

THE INFLUENCE OF ACTIVE KNOWLEDGE SHARING STRATEGIES ON LEARNING OUTCOMES

Mustafatin Janatun A.R.A¹⁾, Rahma Dwi Andini²⁾

^{1,2}Program Studi Pendidikan Matematika Institut Agama Islam Negeri Tulungagung
E-mail: mustafatin@gmail.com¹, rahmadwiandini@gmail.com²

ABSTRACT

The purpose of this study was to influence of active knowledge sharing strategies on learning outcomes on limas and prisma. This type of research is experimental study with kuantitatif approach. Desain is a Posttest Only Control Group Design with active knowledge sharing strategies models on experimental class and conventional models on control class. Sampling with purposive sampling technique, while the determination of experimental class and control class at cluster random sampling, so that VIII-A is a experimental class and VIII-B is a control class. Data collection technique is direct observation techniques, test multiple choice and dokumen akademik. Data were analyzed by t test where $t(\text{count}) = 3,175$ and $t(\text{table}) = 2,025$ means $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ hypothesis H_1 accepted. It can be concluded that there are significant use of Active Knowledge Sharing models for matematics student learning outcomes. Recommended to teachers can use Active Knowledge Sharing Model in the learning process.

Keywords: Active Knowledge Sharing, learning outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu usaha sadar yang dilakukan oleh pemerintah untuk mencapai tujuan tertentu melalui proses pembelajaran yang dilaksanakan dalam lembaga formal maupun non-formal. Pendidikan formal dilakukan atau dilaksanakan dalam jenjang sekolah, sedangkan pendidikan non-formal adalah pendidikan yang dilaksanakan diluar bangku sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa. Menurut (Rani Sopinal:2018) pendidikan memegang peranan yang sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia. Melalui pendidikan baik disekolah maupun di lingkungan masyarakat, manusia dicetak untuk menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu menjaga NKRI dan memakmurkan bangsa. Hal ini sejalan dengan isi pembukaan UUD 1945 yang menyatakan bahwa tujuan dari bangsa Indonesia adalah “memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa”.

Menurut (Eka Noviana:2018) matematika adalah pelajaran yang membutuhkan pemusatan pemikiran untuk mengingat dan mengenal kembali semua prinsip yang harus didapatkan untuk menguasai pokok bahasan tertentu untuk menyelesaikan latihan soal. Selain itu matematika juga merupakan ilmu yang sangat penting dalam kehidupan kita. Dalam dunia pendidikan, matematika juga merupakan salah satu bagian terpenting dalam ilmu pengetahuan (Rani Sopinal:2018). Matematika dijadikan sebagai salah satu tolok ukur keberhasilan siswa dalam pembelajaran, sehingga matematika menjadi mata pelajaran yang wajib dalam ujian akhir sekolah dan ujian nasional. Materi dalam pembelajaran matematika disajikan secara praktis dan siap pakai di setiap buku, sehingga siswa hanya perlu memahami serta menerapkan rumus yang ada untuk mengerjakan soal

latihan. Meskipun demikian pada kenyataannya matematika tetaplah menjadi mata pelajaran yang menakutkan bagi siswa karena kebanyakan siswa menganggap matematika adalah pelajaran yang sulit, membingungkan, serta membosankan.

Untuk mengatasi hal seperti ini sebaiknya guru memperhatikan siswa dan dapat merubah pola pikir mereka yang semula beranggapan negatif menjadi lebih positif. Guru sebelum menyampaikan materi pembelajaran matematika disarankan untuk menguasai materi terlebih dahulu sehingga dalam proses pembelajaran siswa dapat menerima materi dengan mudah. Selain itu guru harus menggunakan model pembelajaran yang tepat dengan materi yang akan diajarkan. Model yang sering kali guru gunakan adalah ceramah, siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran ini peneliti mencoba menggunakan model pembelajaran aktif (*active learning*) dengan harapan dapat merangsang siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Dalam model pembelajaran aktif terdapat berbagai model, salah satunya adalah *Active Knowledge Sharing*. Model pembelajaran *Active Knowledge Sharing* adalah model yang dapat membuat siswa siap belajar materi pembelajaran dengan cepat serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Lilis Setyowati Rahayu, dkk: 2013). Strategi ini juga dapat digunakan untuk melihat tingkat kemampuan peserta didik untuk membentuk kerjasama tim dan dapat dilakukan pada hampir semua mata pelajaran (Hisyam Zaini, dkk).

Langkah-langkah dalam pembelajaran *Active Knowledge Sharing* adalah terlebih dahulu memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan secara individu sebaik mungkin. Hal ini bertujuan agar siswa bekerja dengan kemampuan sendiri, sehingga tidak akan mengandalkan teman untuk menjawab pertanyaan. Setelah itu siswa diberi kesempatan untuk berbagi pengetahuan melalui berkeliling ruangan, dengan menemukan siswa lain yang dapat membantu menjawab pertanyaan yang tidak bisa dijawab. Proses pembelajaran ini, siswa harus saling membantu satu sama lain untuk berbagi ilmu pengetahuan agar dapat meningkatkan hasil belajar (Mini Kurnia Sari, dkk: 2015).

Hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu, salah satunya adalah minat belajar siswa. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang terdapat di luar individu, diantaranya adalah model pembelajaran, sarana dan prasarana yang mendukung, dan faktor lingkungan sekolah. Menurut (Edi Suryani, Rayani Fitria : 2016) hasil belajar siswa dapat diketahui melalui tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Ranah kognitif dapat dilihat dengan nilai tes. Ranah afektif dapat dilihat dari keaktifan siswa pada saat pembelajaran. Dan ranah psikomotorik dapat dilihat dengan keterampilan dalam pembelajaran.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Mimi Kurnia Sari dengan judul Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Active Tipe *Active Knowledge Sharing* Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas VIII SMPN 25 Sijunjung Tahun Pelajaran 2015/2016. Persamaan penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian

sebelumnya yaitu sama-sama menggunakan tipe yang sama yaitu *Active Knowledge Sharing*. Perbedaannya yaitu penelitian sebelumnya melihat pemahaman konsep matematis siswa sedangkan pada penelitian ini untuk melihat hasil belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif ini digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan (Sugiyono: 2016). Hasil akhir yang diperoleh dalam penelitian kuantitatif ini berupa angka.

Desain Penelitian dalam penelitian ini adalah satu variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel penelitian merupakan sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono: 2016). Variabel bebas atau independen dalam penelitian ini adalah *Strategi Active Knowledge Sharing*. Sedangkan variabel dependen atau terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar matematika siswa.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Persatuan kelas VIII semester genap tahun pelajaran 2018/2019. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII semester genap tahun pelajaran 2018/2019. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *cluster random sampling*. Dari 4 kelas diambil 2 kelas sebagai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil pengambilan sampel secara acak diperoleh kelas VIII-A sebagai kelompok eksperimen dengan penerapan strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* dan VIII-B sebagai kelompok kontrol dengan penerapan pembelajaran konvensional.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes akhir belajar. Sebelum diadakan tes akhir dilakukan uji coba tes di kelas VIII MTs Darul Hikmah pada tanggal 14 April 2018 yang diikuti 20 orang siswa. Hasil uji coba tes menunjukkan semua soal diterima/ baik dengan reliabilitas tes 0,916. Instrumen tersebut adalah reliabel. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis dengan uji-t satu pihak. Sebelum menganalisis data hasil penelitian terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas, kemudian uji hipotesis dengan uji-t satu pihak.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Tindakan Siklus I

Pada siklus I ini peneliti berperan sebagai pengamat yang mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol. Dimana siswa berperan pasif dan lebih sering ngobrol sesama teman. Dalam proses pembelajaran banyak siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru. Hal tersebut terjadi dengan kemungkinan dikarenakan siswa bosan dengan model yang digunakan guru. Sehingga siswa merasa jenuh dan kurang tertarik pada pembelajaran.

Begitu juga dengan proses mengerjakan latihan soal, ketika guru menugaskan siswa untuk mengerjakan latihan soal siswa yang melihat soal tersebut dan ngobrol dengan temannya dan tidak berminat untuk mengerjakan soal tersebut, sehingga hasil belajar yang diperoleh siswapun kurang memuaskan.

2. Tindakan Siklus II

Pada tahap ini peneliti membuat rencana pelaksana pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus yang diajukan sebagai penelitian. RPP yang dibuat untuk pembelajaran 4x40 menit pada materi limas dan prisma, dengan menggunakan model pembelajaran *Active Knowledge Sharing*. Kemudian peneliti membuat lembar observasi, menyiapkan LKS, dan merancang evaluasi untuk tes siklus II.

Pelaksanaan kelas pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 14 April 2018 dengan materi limas dan prisma. Pelaksanaan tindakan kelas ini dilakukan oleh peneliti pada kelas VIII A. Pelaksanaan pertemuan ini dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang diberikan oleh disekolah tersebut.

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), yaitu pembelajaran diawali dengan peneliti mengucapkan salam dan tujuan pembelajaran. Kemudian peneliti menyampaikan apersepsi siswa. Tahap ini berjalan dengan baik dan sesuai dengan skenario pembelajaran. Setelah itu peneliti membagi menjadi empat kelompok yang setiap kelompok terdiri dari lima siswa. Pembagian kelompok dibagi secara acak, dimana siswa disuruh untuk mengambil satu kertas yang telah berisi angka untuk menentukan kelompok sesuai dengan yang telah diambil siswa. Setelah siswa mengetahui kelompoknya siswa langsung bergabung dengan kelompok masing-masing.

Untuk mengawali pembelajaran peneliti menyuruh siswa untuk membuka LKS masing-masing. Selanjutnya siswa diminta untuk membaca dan memahami maksud dari permasalahan tersebut. Setelah siswa selesai membaca, siswa diminta untuk mengerjakan latihan soal secara mandiri terlebih dahulu, dan siswa yang tidak mampu menyelesaikan soal tersebut diminta untuk berdiri dan memutar kelompoknya untuk menemukan temannya yang dapat membantunya untuk menyelesaikan soal tersebut. Dalam proses ini siswa yang mampu mengerjakan latihan soal, diminta untuk saling membantu teman-temannya satu kelompok yang belum bisa menyelesaikan latihan soal dan mendiskusikan jawabannya. Selama proses pembelajaran berlangsung peneliti berperan sebagai fasilitator yang membantu kelompok yang masing kesulitan dalam menyelesaikan soal latihan.

Setelah siswa selesai berdiskusi dan menyelesaikan latihan soal, perwakilan kelompok diminta untuk menuliskan kembali jawabannya dan mempresentasikan jawaban tersebut di depan kelas serta meminta kelompok lain untuk menanggapi penjelasan dari kelompok yang sedang presentasi. Pada tahap ini sudah cukup berani mengutarakan pendapat dan tidak malu-malu lagi.

Pada setiap pertemuan, peneliti melakukan pengamatan dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran menggunakan lembar observasi. Setiap aspek yang diamati mengacu pada RPP. Pembelajaran dengan *Strategi Active Knowledge Sharing* ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

Berdasarkan hasil observasi pada siswa kelas VIII SMP pada materi limas dan prisma menunjukkan bahwa siswa lebih aktif, lebih berani berpendapat ketika pembelajaran berlangsung dan hasil belajar yang diperoleh siswa mengalami kenaikan yang pesat.

Pembahasan

Penelitian eksperimen ini terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan (4 x 40 menit) yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian. Hasil analisis data tes akhir dengan sampel sebanyak 20 siswa SMP yang telah diujicobakan setelah menerapkan model pembelajaran *Active Knowledge Sharing* diperoleh nilai rata-rata, simpangan baku, nilai tertinggi dan nilai terendah dari masing-masing kelas seperti pada Tabel 1.

Tabel 1: Perhitungan Rata-rata (\bar{x}), Skor Tertinggi (x_{max}), Skor Terendah (x_{min}) Tes Akhir Kelas Sampel.

Kelas Sampel	\bar{x}	S	x_{max}	x_{min}
Eksperimen	8,4	2,16	10	7
Kontrol	6,4	1,94	8	5

Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai tertinggi siswa untuk kelompok eksperimen sebesar 10 point dan nilai terendah siswa sebesar 7 point. Sedangkan nilai tertinggi siswa pada kelompok kontrol sebesar 8 point dan nilai terendah siswa sebesar 5 point. Skor rata-rata pada kelompok eksperimen sebesar 8,4 dan skor rata-rata pada kelompok kontrol sebesar 6,4. Dari tabel tersebut dapat kita lihat dengan jelas bahwa rata-rata nilai matematika siswa kelompok eksperimen lebih tinggi dari rata-rata nilai siswa kelompok kontrol. Kedua kelompok sampel berdistribusi normal dan mempunyai variansi yang homogen. Jadi, uji hipotesis dilakukan dengan uji-t satu pihak, diperoleh $t_{hitung} = 3,175$ dan $t_{tabel} = 2,025$ karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka tolak H_0 dan terima H_1 merujuk pada (Sugiyono: 2016).

Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai matematika siswa dengan menerapkan strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* lebih baik daripada model pembelajaran konvensional. Strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* adalah sebuah cara yang bagus untuk menarik peserta didik dengan segera kepada materi pelajaran. Siswa dalam model pembelajaran ini lebih berperan aktif dalam suatu proses pembelajaran.

Hal tersebut dikarenakan dalam model *Active Knowledge Sharing* ini guru mengajak siswa untuk terlibat aktif baik secara fisik dan mental dalam belajarnya. Strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* ini merupakan salah satu strategi pembelajaran aktif (*active learning*) yang dapat membuat siswa untuk siap belajar materi pembelajaran dengan cepat serta dapat digunakan untuk melihat tingkat kemampuan siswa dalam membentuk kerjasama tim, karena dalam strategi

ini siswa dituntut untuk mampu bekerjasama untuk memecahkan suatu permasalahan pada topik yang dibicarakan.

Proses pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* diawali dengan guru membagikan lembaran pertanyaan kepada masing-masing siswa berkaitan dengan materi yang akan diajarkan. Setelah itu, siswa mencari informasi untuk menjawab pertanyaan yang telah diberikan guru dengan membaca buku Lembar Kerja Siswa (LKS). Kemudian guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan secara individu dan membuat kesimpulan. Setelah itu siswa dibagi menjadi 2 kelompok dan guru meminta siswa mengitari atau mengelilingi kelompoknya sendiri apabila siswa tidak mampu menjawab pertanyaan yang diterimanya. Guru memberikan dorongan supaya mereka saling membantu dan bekerja sama. Setelah mendapatkan jawaban, siswa disuruh menuliskan jawaban tersebut dan guru meminta perwakilan dari masing-masing kelompok untuk mempresentasikan jawabannya didepan kelas. Jika ada pertanyaan yang tidak bisa dikerjakan oleh masing-masing kelompok maka guru akan membantu siswa dan membahasnya secara bersama-sama.

Dengan menggunakan model *Active Knowledge Sharing* ini harapan peneliti terpenuhi karena dapat menjadikan siswa lebih aktif mulai dari awal proses pembelajaran hingga akhir pembelajaran. Dalam model ini siswa dituntut untuk mencari informasi serta memahami apa yang telah dipelajari, agar siswa dengan guru dan siswa sesama siswa sendiri dapat menjalin komunikasi dengan baik. Dan hasil belajar matematika yang diperoleh siswa pun menjadi lebih baik dari sebelumnya

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *Active Knowledge sharing* efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa, hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji hipotesis yang menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan sampel sebanyak 20 siswa nilai t_{hitung} diperoleh nilai sebesar 3,175 sedangkan nilai dari t_{tabel} sebesar 2,025.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini maka peneliti menyarankan pada proses pembelajaran dengan menerapkan model *Active Knowledge Sharing* karena dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa..

DAFTAR PUSTAKA

- Setyowati Rahayu Lilis dkk (2013), *Pengaruh Penggunaan Model Active Knowledge Sharing Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VII SMP N 2 Sintuk Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman*.
- Sopinal Rani (2018), *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa SMK Melalui Strategi Pembelajaran Active Knowledge Sharing*.
- Zaini Hisyam dkk, *Strategi Pembelajaran Active*, Pustaka Insan Madani.

- Kurnia Sari Mini dkk (2015), Pengaruh Penerapan Strategi pembelajaran Aktif Tipe *Active Knowledge Sharing* Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas VIII SMPN 25 Sijunjung.
- Noviana Eka Kharisma dkk, *Application Of Problem Solving Aproach To Increase Mathematical Critical Thinking Skill Of Grade XI-4 Students Of SMK Pasundan 1 Banjaran On Matrix Material*, (volume 6 No.1 Maret 2018).
- Sugiyono (2016), *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani Erdi, Rayani Fitri (2016), *Pengaruh Penerapan Model Active Knowledge Sharing Terhadap Hasil Belajar dan Aktivitas Belajar Siswa Pada Konsep Sistem Pencernaan di Kelas VIII SMP Negeri 9 Banda Aceh*, (Universitas Serambi Mekkah), *Jurnal Pendidikan Serambi Ilmu, Edisi September*